



JURNAL AZ ZAHRA: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
(AZ ZAHRA JOURNAL: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS)

p-ISSN XXXX-XXXX | e-ISSN XXXX-XXXX

Home Page: <http://iournal.an-nur.ac.id/index.php/a7zahra>

Analisis Strategi Pengembangan Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Lampung Selatan

Rahmat Hidayat¹, Lutfi Heru Hermawan², Melan Ferdiansyah³

¹⁻³ Universitas Islam Annur Lampung

Keywords: Pengembangan, Sektor Pertanian, Perspektif Islam

***Correspondence Address:**
RahmatHidayat354@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengembangan sektor pertanian dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah bergantung kepada permintaan dari luar wilayah terhadap produk-produk dari dalam wilayah itu sendiri, sehingga sektor/komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi bagi wilayah terkait. Guna menunjang pembangunan suatu wilayah, maka diperlukan identifikasi komoditas-komoditas unggulan pertanian sebagai arahan prioritas pengembangan yang menjadi dasar perumusan strategi pembangunan wilayah. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan bidang ekonomi pertanian dan literatur yang terkait serta pengamatan terhadap fenomena sektor pertanian terhadap perekonomian negara dan daerah. Hasil yang diperoleh dari kajian dan analisis ini adalah bahwa keberadaan sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian masih dianggap sebagai sektor pasif dan sekadar menjadi elemen penunjang sebagai input bagi sektor lain terutama sektor industri serta perdagangan dan jasa. Akan tetapi, hal tersebut juga dapat menjadi peluang serta tantangan bagi sektor pertanian untuk berkembang pesat dan meningkatkan daya saingnya. Meskipun sektor pertanian pada suatu wilayah bukan merupakan sektor unggulan, bukan berarti sektor pertanian dapat dikesampingkan karena perannya yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi dan erat kaitannya dengan ketahanan pangan, serapan tenaga kerja, sumber bahan baku industri, dan sumber pendapatan masyarakat yang kemudian berdampak pada pertumbuhan perekonomian suatu wilayah.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan andalan penciptaan lapangan kerja,

namun kontribusi sektor ini terhadap PDB tergolong rendah. Pertumbuhan di sektor ini selalu berada di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional.

Maka penelitian ini ingin melihat pengaruh sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia. Melalui analisis tabel input output Indonesia tahun 2005, sektor tanaman pangan memiliki multiplier effect tertinggi sebesar 1,95 terhadap perekonomian Indonesia. Sedangkan sektor hortikultura dan perkebunan memiliki multiplier effect sebesar 1,23 dan 1,49 persen. Sektor peternakan dan kehutanan masing-masing sebesar 1,81 dan 1,26 persen. Sedangkan sektor perikanan sebesar 1,29 persen. Pengaruh terbesar terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga diberikan oleh sektor perkebunan dan peternakan (Hendrita and Supriyanti 2023). Untuk kenaikan satu persen maka pendapatan rumah tangga akan meningkat sebesar 0,34 dan 0,35 persen. Sedangkan dalam penyerapan tenaga kerja, sektor tanaman pangan merupakan yang tertinggi yaitu 0,19 persen. Berdasarkan simulasi, jika terjadi peningkatan belanja pemerintah sebesar 5 persen untuk sektor pertanian, maka tidak ada peningkatan output. Namun jika terjadi peningkatan investasi masing-masing sebesar 5 persen maka akan terjadi peningkatan output, tabungan, dan investasi dari sektor pertanian dan non pertanian. Oleh karena itu, apabila pemerintah ingin meningkatkan output sektor pertanian dapat dilakukan dengan cara melakukan investasi sehingga dapat menguntungkan perekonomian Indonesia dan juga bagi penyerapan tenaga kerja. Jika pemerintah ingin meningkatkan pendapatan petani, cara yang paling efektif adalah dengan berinvestasi di subsektor perkebunan (Lasaksi 2023).

Pada hakikatnya, pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan asli daerah, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor-sektor unggulan (Hasan and Azis 2018). Dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan asli daerah naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin. Pendapatan masyarakat dan tingkat pemerataan di suatu wilayah tertentu akan menggambarkan dan mencerminkan suatu keadaan ekonomi di wilayah tersebut, sebab salah satu ukuran kemakmuran suatu wilayah tertentu yang terpenting adalah pendapatan dan akumulasi dari total pendapatan (Santika 2022).

Pendapatan regional adalah pendapatan dapat di ukur dari total tingkat besarnya pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Pelaksanaan otonomi daerah merupakan hak, wewenang, serta kewajiban daerah otonom guna untuk mengatur serta mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat daerah tersebut yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (WARISNO n.d.). Sehingga otonomi daerah dapat diartikan sebagai kewenangan untuk mengatur sendiri atau kewenangan guna untuk membuat aturan untuk mengurus daerahnya sendiri. Daerah merupakan kesatuan masyarakat hukum dan mempunyai batas-batas wilayah (Putra, Hermana, and Apriyanto

2020).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat dan meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional riil dan meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi selalu ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan masyarakat seutuhnya dalam rangka meningkatkan usaha pemerataan pembangunan (Sukoco, Arsendy, and Zulfa 2020). Dengan berdasarkan pendekatan pembangunan bahwa pembangunan dilakukan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dengan bantuan pemerintah maka adanya keseimbangan kewajiban yang harus dilaksanakan bersama pemerintah dan masyarakat secara seimbang antara keduanya, yaitu pemerintah memberi bimbingan, pengarahan, bantuan dan fasilitas yang diperlukan. Sedangkan masyarakat yang memberikan partisipasinya dalam pembangunan yang berbentuk prakarsa dan swadaya gotong royong pada setiap pembangunan yang dilaksanakan (Mustofa, SH, and Suratman 2022). Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang pemerintah daerah, dan pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya. Daerah otonomi berhak mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri. Keragaman daerah melalui peningkatan daya saing setiap daerah dengan memperhatikan prinsip demo-

krasi, pemerataan keadilan sehingga Dalam diarahkan untuk percepatan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahayu 2022).

Teori basis ekonomi yang dikemukakan oleh RI Chardson menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Artinya semakin besar ekspor atau permintaan akan barang di suatu wilayah ke wilayah lain akan menandakan semakin majunya pertumbuhan wilayah tersebut. Sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan diatas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis. Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Pratama 2020).

Berdasarkan kewenangan yang dimiliki daerah makapenyelenggaraan otonomi daerah memerlukan pembiayaan yang ditanggung oleh daerah melalui keuangan daerah itu sendiri. Upaya dalam mengelola keuangan daerah perlu dibuatkan suatu rencana agar seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dikelola dengan baik upaya dalam perencanaan pengelolaan keuangan daerah, hal ini yang dikenal dengan istilah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Kebijakan

mengenai pelaksanaan otonomi daerah itu sendiri, membuat setiap daerah dapat menggali potensi yang ada pada daerahnya masing-masing.

Pembangunan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan harus dilihat dari sektor-sektor yang menjadi unggulan wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut harus bisa dikembangkan semaksimal mungkin agar dapat menjadi pemicu pembangunan perekonomian wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan data PDRB. Kemampuan pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan atau kelemahannya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk menunjang pembangunan ekonomi wilayah tersebut. Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang mana memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang cukup besar. Meskipun sudah berlakunya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah, tetapi pada kenyataannya kinerja keuangan dan pengelolaan sektor unggulan menjadi sektor basis di daerah Kabupaten Lampung Selatan dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dikarenakan sektor unggulan dari Kabupaten Lampung Selatan tidak begitu besar kontribusinya terhadap PDRB Lampung Selatan. Salah satu hal yang dapat dilakukan pemerintah Kabupaten Lampung Selatan adalah dengan mengelola dan

memaksimalkan sektor unggulan dari masing-masing kecamatan yang telah memiliki sector unggulan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor pertanian dapat menjadi basis dalam menggambarkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis. Agribisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi. Pengolahan masukan dan keluaran produksi (*agroindustri*) serta kelembagaan penunjang kegiatan (Musa et al. 2023). Namun demikian umumnya para ekonom memberikan istilah sama pada kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan Gross Domestic Product saja Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara-negara maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang.

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang menaik. Namun tidak berarti pendapatan perkapita akan menunjukkan kenaikan terus-menerus. Adanya resesi ekonomi, penurunan impor, kekacauan politik. Dapat mengakibatkan perekonomian mengalami penurunan tingkat kegiatan ekonominya. Jika kegiatan dimikian hanya bersifat sementara dan kegiatan

ekonomi secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun, maka masyarakat tersebut dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi (Anggarawati 2023).

Pengembangan wilayah pada dasarnya mempunyai tujuan agar suatu wilayah berkembang menuju tingkat perkembangan yang diinginkan. Pendekatan yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan wilayah adalah pengembangan sektor. Suatu wilayah dapat berkembang melalui sektor unggulan pada wilayah tersebut yang dapat mendorong perkembangan sektor lain. Salah satu sektor yang kerap kali mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi adalah sektor pertanian (Putra 2023).

Pengembangan sektor pertanian dalam strategi pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Para pihak perencana pengembangan sektor pertanian harus sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian itu. Dengan kata lain, kenaikan output pertanian bukanlah merupakan syarat yang cukup untuk mencapai kenaikan kesejahteraan masyarakat pedesaan, namun merupakan syarat yang penting (Kamarudin et al. 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan secara sistematis terhadap data yang ada di lapangan, sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan cara menggunakan metode ilmiah (Nasution 2023). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat sesuatu, individu, gejala, keadaan atau kelompok tertentu (Maria Swiethenia Demangalu 2022). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Penelitian dilakukan di Dinas Pertanian Lampung Selatan (Aristika et al. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas (Bungkuran, Masinambow, and Maramis 2021). Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo.

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok capital (Hellen, Mintarti, and Fitriadi 2017). Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.² Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.

Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan

oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal. Dalam hal Ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan (Hellen et al. 2017) (Mukminin, Semmaila, and Ramlawati 2020).

Pihak Dinas Dinas Pertanian memiliki strategi yang sangat besar dalam mengembangkan sektor pertanian

di Kabupaten Lampung Selatan. Dinas Pertanian mendukung masyarakat kelompok tani atau petani yang bergantung hidupnya dari bertani, agar hidup mereka semakin layak dan makmur dari pendapatan dari hasil produksi/ panen ladang atau sawah yang dimiliki. Perlu peran aktif dari setiap bagian di dalam Dinas Pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Dengan melaksanakan kegiatan- kegiatan penyuluh dan sosialisasi kepada petani untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memanfaatkan dan memperoleh hasil-hasil panen yang dapat memenuhi keinginan atau harapan mereka. Jadi penyuluh dinas pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih menguntungkan usaha taninya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian ada beberapa tahap dalam pelaksanaan program Dinas Pertanian yaitu antara lain: Tahap Pengarahan

Dalam tahapan ini Penyuluh Pertanian mengadakan pertemuan di rumah pengurus kelompok atau di lahan milik petani, para peserta yang sudah memutuskan untuk mengikuti program-program yang dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian, dan akan diberi penjelasan (pengarahan) yang lebih detail tentang pentingnya cara pengolahan dan merawat ladang atau sawah yang dimiliki masyarakat dalam menanam, memupuk dan sampai memanennya, hal ini agar perubahan untuk kehidupan mereka menjadi yang lebih baik terutama dalam perekonomian untuk

mewujudkan keinginannya mendapatkan hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Karena pengembangan sasaran peningkatan ekonomi perlunya perubahan untuk merubah keadaan mereka sebelumnya khususnya kesejahteraan dalam ekonomi. Dalam tahapan pengarahannya yang dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian adalah dengan cara memberikan pencerahan berupa teori dan praktek bagaimana cara membudidayakan tanaman singkong dengan baik dan benar sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan para petani. Materi yang disampaikan adalah cara membudidayakan dari pengolahan tanah sampai panen supaya hasil panen berkualitas dan hasilnya sesuai dengan harapan para petani sehingga mendapatkan perincian yang lebih baik antara modal awal dan keuntungan yang didapatkan para petani. Pada tahap ini penyuluh pertanian memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi, belief, dan healing*. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengertibahwa mereka perlu membangun diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri bukan dari luar.

Tahap Pendayagunaan dan Pemanfaatan Dalam tahapan ini masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Setelah petani diberi pencerahan oleh penyuluh pertanian petani mulai berkembang sendiri (pemandirian) dengan menanam singkong dengan luas wilayah dari petani mempunyai 2-3 hektar.

Menurut hasil wawancara kepada pihak Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan, menjelaskan tentang penjadwalan untuk melaksanakan pertemuan beberapa kelompok tani yang akan dilakukan satubulan dua kali pertemuan sesuai dengan kebutuhan petani, materi-materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para petani. Penetapan lokasi pertemuannya yang diadakan oleh penyuluh dari dinas pertanian yaitu, akan dilaksanakan di rumah pengurus kelompok-kelompok atau di lahan milik petani. Hal tersebut agar program berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan dinas pertanian, karena hal tersebut tidak mungkin mereka hanya memberi materi dari teori-teori nya saja kalau tidak diimbangi dengan melaksanakan peraktek langsung ke lahan milik petani. Sebelumnya jumlah dari petani binaan dalam program Dinas Pertanian ini berjumlah 42 orang setiap bulannya dengan melihat sesuai masing-masing petani tersebut memiliki luas lahan yang dimiliki. Akan tetapi jika hasil panen yang mereka dapat sesuai atau tidaknya dengan harapan para petani, maka pihak Dinas Pertanian mereka akan mengevaluasi program-program penyuluhan tersebut. Penyuluh Pertanian mengenai cara bercocok tanam yang baik, sehingga mereka berhasil meningkatkan pendapatan hasil panen yang mereka tanam. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu sampel yaitu bapak Heri yang mengatakan: "Saya bertani kebun singkong sudah 5 tahun, sejak itulah Bapak Doddy bertani menanam singkong untuk

memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun ketidak stabilan harga yang cenderung naik turun membuat terjadinya ketidak sesuaian pendapatan dari hasil panen yang diperolehnya.

Bapak Doddy memiliki lahan seluas 2 hektar lebih dan lahan tersebut di tanami singkong, modal usaha yang dibutuhkan Bapak Doddy dalam menanam singkong sekitar Rp. 11.520.000 untuk modal pembajakan (pengolahan tanah) penanaman, pemupukan, pemeliharaan sampai panen. Umur panen sekitar 7-9 bulan dan penghasilan yang didapat dari hasil panen tergantung dengan harga, cuaca dan perawatannya. Biasanya hasil yang didapatkan oleh Bapak Abidin, selaku Anggota Kelompok Tani Binaan Dinas Pertanian, sekitar lebih kurang 32 ton dan uang yang didapat senilai Rp. 29.590.000. Sebelumnya Bapak Doddy hanya mendapatkan 21 ton setiap panen, uang yang didapatkan berjumlah Rp. 19.370.000. karna harga singkong 1 kg nya hanya seribu rupiah, setelah panen singkong langsung di jual ke lapak pengumpulan singkong (pabrik).

Ada peningkatan setelah ada program sosialisasi dan penyuluh yang dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian dengan mengadakan pertemuan kepada kelompok dengan memberipelatihan, pengarahan kepada petani bagaimana cara bercocok tanam yang baik dan benar. Hal tersebut membuat bertambahnya penghasilan yang didapatkan Bapak Doddy, untuk mengembangkan usahanya dibidang pertanian dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya sehari-hari. Program yang telah dilaksanakan pada tahap ini sudah cukup baik, akan

tetapi dalam hal ini pihak Dinas Pertanian, belum melaksanakan peminjaman modal kepada para kelompok-kelompok petani sehingga mereka ada beberapa petani kesulitan mencari modal untuk keperluan pemanfaatan lahan yang mereka miliki. Selama ini upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam pengembangan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Lampung Selatan, sebatas tahapan penyadaran, tahap pengkapsitasan dan tahap pendayaan dan pemanfaatan yang dilaksanakan dalam pertemuan kelompok yang diadakan oleh Dinas Pertanian di Rumah pengurus kelompok. Salah satu dampak yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari hasil panen yang didapatkan oleh para petani meningkat dari modal awal, penyiapan lahan sampai penanaman, pemupukan, pemeliharaan, sampai umur panen. Dengan demikian masyarakat petani bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan adanya peningkatan ekonomi. Dampak Pelaksanaan Program Dinas Pertanian Dalam Pengembangan Ekonomi Sektor Pertanian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa kelompok tani, bahwa sebelumnya pendapatan yang diperoleh mereka yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh tani tidak menentu dan belum mencukupi kebutuhan untuk kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini yang menjadi perhatian serius oleh pihak Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan agar dapat masyarakat petani bisa memproduksi maksimum jika semua "syarat" input terpenuhi, jika tidak, produksinya bahkan lebih rendah dari

varitas lokal. Kondisi ini tentu menguntungkan petani kaya yang mampu membeli semua "input" yang diperlukan dan juga menguntungkan pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan mengembangkan dan mencukupi semua infrastruktur pertanian yang dibutuhkan. Pengembangan program Dinas Pertanian yaitu salah satu program yang dilakukan dengan memberikan teori dan praktek kepada para kelompok-kelompok tani, agar mereka memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil panen untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bapak **Sugiran, S.P., M.M.** Sebagai pemberi materi yang diberikan oleh Dinas Pertanian mampu diterapkan dalam kegiatan pertanian, sehingga mampu meningkatkan hasil panen sesuai dengan harapan. Dengan adanya program tersebut penghasilan yang di dapatkan oleh para petani akan meningkat sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam kegiatan program Dinas Pertanian yang kaitanya dengan pendapatan dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pendapatan atau hasil panen dari sebelum dan sesudah mengikuti program Dinas Pertanian.

Pada pertemuan kelompok, dengan melakukan kegiatan pelatihan dibidang teknologi dengan memberi pencerahan penyadaran dan pengetahuan dalam bercocok tanam memerlukan cara-cara pengelolaan yang tepat dan benar agar menunjang perolehan hasil panen yang lebih banyak dengan kualitas yang lebih baik. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pihak Dinas Pertanian

sering melakukan monitoring, seperti terjun langsung ke lapangan dengan mengarahkan petani melakukan pemeliharaan. Pelaksanaan tersebut akan berdampak pada hasil panen dan kualitas produksi yang dihasilkan. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut adalah memberi pengetahuan cara bercocok tanam dari pengolahan tanah, pemakaian varietas benih unggul, penanaman, pemeliharaan sampai umur panen. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan dilapangan bahwa pelaksanaan tersebut berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat petani sehingga para petani mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah bergantung kepada permintaan dari luar wilayah terhadap produk-produk dari dalam wilayah itu sendiri, sehingga sektor/komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi bagi wilayah terkait. Guna menunjang pembangunan suatu wilayah, maka diperlukan identifikasi komoditas-komoditas unggulan pertanian sebagai arahan prioritas pengembangan yang menjadi dasar perumusan strategi pembangunan wilayah. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan bidang ekonomi pertanian dan literature yang terkait serta pengamatan terhadap fenomena sektor Pertanian terhadap Perekonomian negara dan daerah. Analisis dan Pembahasan di lakukan

terhadap Pendapat para ahli ekonomi dan ahli pertanian serta analisis terhadap konsep dan teori Ilmu pertanian dan Ilmu ekonomi. Hasil yang diperoleh dari kajian dan analisis ini adalah bahwa Keberadaan sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian masih dianggap sebagai sektor pasif dan sekadar menjadi elemen penunjang sebagai input bagi sektor lain terutama sektor industri serta perdagangan dan jasa. Akan tetapi, hal tersebut juga dapat menjadi peluang serta tantangan bagi sektor pertanian untuk berkembang pesat dan meningkatkan daya saingnya. Meskipun sektor pertanian pada suatu wilayah bukan merupakan sector unggulan, bukan berarti sector pertanian dapat dikesampingkan karena perannya yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi dan erat kaitannya dengan ketahanan pangan, serapan tenaga kerja, sumber bahan baku industri, dan sumber pendapatan masyarakat yang kemudian berdampak pada pertumbuhan perekonomian suatu wilayah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini terutama kepada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarawati, Sari. 2023. "2.2. 2 Jenis Jenis Pasar." *Perencanaan Agribisnis Pertanian Berkelanjutan* 15.
- Aristika, Ayu, Darhim, Dadang Juandi, and Kusnandi. 2021. "The

- Effectiveness of Hybrid Learning in Improving of Teacher-Student Relationship in Terms of Learning Motivation.” *Emerging Science Journal* 5(4):443–56. doi: 10.28991/esj-2021-01288.
- Bungkuran, Juwita, Vecky A. J. Masinambow, and Mauna Th B. Maramis. 2021. “Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21(2).
- Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis. 2018. “Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal.”
- Hellen, Hellen, Sri Mintarti, and Fitriadi Fitriadi. 2017. “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja.” *Inovasi* 13(1):28–38.
- Hendrita, Vivi, and Juli Supriyanti. 2023. “STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JERUK SIAM DI KABUPATEN SIJUNJUNG.” *UNES JOURNAL OF AGRICULTURAL SCIENTIES* 7(1):1–9.
- Kamarudin, Anna Permatasari, Iwan Henri Kusnadi, Faidha Rahmi, and Josina Irene Brigetha Hutubessy. 2023. *Pengantar Agroindustri*. Global Eksekutif Teknologi.
- Lasaksi, Pardin. 2023. “Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian.” *Lentera: Multidisciplinary Studies* 2(2):135–55.
- Maria Swiethenia Demangalu, Diana. 2022. “Pengelolaan Dana Desa Tahun 2019-2021 (Penelitian Deskriptif Di Kampung Waninggap Miraf, Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua.”
- Mukminin, Andi Amirul, Baharuddin Semmaila, and Ramlawati Ramlawati. 2020. “Effect of Education and Training, Work Discipline and Organizational Culture on Employee Performance.” *Point Of View Research Management* 1(3):19–29.
- Musa, Farid Th, Munsil Lampe, Ansar Aripin, and Safriadi Safriadi. 2023. “Pengetahuan Petani Tentang Input-Input Produksi Pertanian Jagung Hibrida.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9(2):1009–18.
- Mustofa, H., M. Si SH, and S. H. Suratman. 2022. *Penggunaan Hak Atas Tanah Untuk Industri*. Bumi Aksara.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Pratama, Marynta Putri. 2020. “Analisis Dan Kontribusi Sektor Basis Non-Basis: Penentu Potensi Produk Unggulan Kabupaten Kebumen.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 9(1):75–82.
- Putra, Ilham Mirzaya. 2023. “Pengembangan Wilayah.”
- Putra, Panji Andika, M. Arafat Hermana, and Sandi Apriyanto. 2020. “Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Dalam Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 Dalam Perspektif Politik Hukum Di Indonesia.” *BATARADARMA Journal (Law Studies)* 1(1).
- Rahayu, Ani Sri. 2022. *Pengantar Pemerintahan Daerah: Kajian Teori, Hukum Dan Aplikasinya*. Sinar Grafika.
- Santika, Ana. 2022. “Penyuluhan Edukasi Bermuamalah Hasil Perkebunan Dalam Ekonomi Islam Di Desa Gunung Megang.”

Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(2):137–47.
Sukoco, George Adam, Senza Arsendy,
and Anisah Hafiszha Zulfa. 2020.
“Inklusifkah Sistem Pendidikan
Indonesia? Studi Kasus Penggunaan
Bahasa Ibu Dan Perannya Terhadap
Hasil Belajar Siswa.”

*MEMIKIRKAN ULANG
PEMBANGUNAN YANG
BERKEADILAN SOSIAL DAN
BERPERIKEMANUSIAAN* 53.
WARISNO, ANDI. n.d.
“PEMBANGUNAN DAN
STRATIFIKASI SOSIAL.”
